

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Pendidikan juga sebagai salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang di selenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan di ikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat di utamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabad. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar di atur secara seksama dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Adapun Pendidikan jasmani merupakan salah satu subdisiplin ilmu dalam kurikulum yang ada disekolah. Pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional dalam rangka sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan penjas.

Di Indonesia pendidikan jasmani menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:512) menerangkan bahwa :“pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani”.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktifitas fisik atau jasmani yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan dengan meningkatkan ranah psikomotorik, kognitif, dan afektif. Pendidikan jasmani di sekolah mutlak sangat di butuhkan. Bukan hanya meningkatkan kebugaran jasmani anak, melainkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang meliputi ketigaranah tersebut. Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi, baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan itu dicapai maka guru pendidikan jasmani perlu mengadakan evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan untuk mencapai tujuan evaluasi harus melalui kurikulum dan RPP yang ada di sekolah.

Kurikulum adalah seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggara pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan penggeorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang di tetapkan dalam silabus. RPP di jabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kopetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI). Kurikulum yang ada di sekolah SMPN Se-Kecamatan Medan Tembung adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam kurikulum 2013 terdapat empat Kompetensi Inti (KI) yaitu KI-1 untuk sikap spiritual, KI-2 untuk sikap sosial, KI-3 untuk pengetahuan, dan KI-4 untuk keterampilan. Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan tematik integratif. Penilaian kurikulum 2013 mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi dan ujian multi tingkat kompetensi. Di dalam kurikulum 2013 terdapat evaluasi untuk mencapai keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat di pisahkan dari kegiatan mengajar. Pasal 58 ayat1 UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik di lakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Adapun evaluasi senantiasa di arahkan ke tujuan untuk mendapatkan jawaban-jawaban bagaimana memperbaiki pembelajaran dan evaluasi di lakukan dalam suatu proses yang terus menerus bukan hanya pada akhir pembelajaran tetapi dimulai sebelum pelaksanaan pembelajaran sampai akhir pelaksanaan.

Evaluasi merupakan suatu penafsiran atau penilaian daripada pertumbuhan dan perkembangan siswa yang terarah pada tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum. Dengan demikian tujuan penilaian adalah untuk memperoleh bahan atau data sebagai pembuktian tentang kemampuan atau keberhasilan siswa. Selain itu juga berguna bagi guru-guru sebagai alat pengukur untuk menilai efektivitas pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan proses belajar serta metode dan teknik pendekatan mengajar yang digunakan. Penilaian memegang peranan yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar antara lain untuk mengetahui dan menetapkan kemajuan belajar serta perkembangan siswa setelah selesai mengikuti proses belajar mengajar dalam jangka waktu yang ditentukan. Secara umum evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan yaitu untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar siswa yang pada akhirnya berfungsi sebagai laporan kepada orang tua siswa atau wali kelas, penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa.

Pelaksanaan evaluasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu dalam melaksanakan evaluasi khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani hendaknya dilakukan dengan hati-hati dan seksama serta mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi yang baik, semua itu dilakukan agar diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa secara menyeluruh menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan data yang telah di dapat dari hasil observasi awal pada tanggal 29 April – 04 Mei di SMPN Sekecamatan Medan Tembung. Adapun beberapa informasi tentang SMPN Se-Kecamatan Medan Tembung yang terdapat 4 sekolah ialah SMPN 35, SMPN 27, SMPN 17, dan SMPN 19. Jumlah guru penjas yang terdapat di sekolah tersebut sebanyak 8 guru penjas. Peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran penjas di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adakah guru melakukan evaluasi untuk mencapai keberhasilan siswa. Peneliti juga melihat pembelajaran yang di lakukan guru penjas dengan menggunakan lembar observasi yang di lakukan di masing-masing sekolah.

Dari hasil observasi di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung guru pendidikan jasmani belum optimal dalam melaksanakan proses evaluasi di sekolah di lihat dari bagaimana guru melakukan penilaian ke pada siswa/i. Guru mengaku bahwa proses pelaksanaan evaluasi di lakukan dengan baik. Kenyataan di lapangan setelah peneliti melihat bagaimana proses pelaksanaannya ternyata guru tidak merancang sistem penilaian dengan tertulis dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang ada di sekolah. Pelaksanaan evaluasi yang berlangsung di laksanakan dengan kriteria penilaian yang di susun oleh guru sendiri, misalnya

dengan melihat hasil akhir dari materi yang di ujikan, contohnya pada saat penilaian passing bola voli, yang mendapat nilai terbaik adalah yang dapat melambungkan bola keteman melewati net, tanpa melihat proses pelaksanaannya.

Melihat kondisi ini jelas bahwa pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani yang di lakukanpun hanya sebatas melihat bagaimana anak itu bermain. Adapun pada saat penilaian dengan standar kompetensi bola besar, kompetensi dasar sepak bola pada materi menendang, siswa hanya di suru bermain bola, dan selama permainan berlangsung proses evaluasi berjalan dan proses penilaian berlangsung secara otomatis. Dalam pengambilan nilai kognitif guru memberikan tugas yang ada di buku (LKS) untuk mencapai aspek pengetahuan. Guru tidak memberi post tes dan pre tes saat pembelajaran berlangsung. Sehingga penilaian di lihat hanya dengan LKS saja. Proses penilaian yang di lakukan guru menyatakan baik dan berjalan dengan kurikulum yang ada di sekolah (Kurikulum 2013) akan tetapi yang di lihat dan di amati serta di mintai bukti alat-alat pembantu untuk menunjang hasilnya penilaian guru tidak memilikinya.

Dari permasalahan yang telah dilihat di sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Survei Evaluasi Proses Pelaksanaan Pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung 2018-2019”**

B. Identifikasi Masalah

Evaluasi merupakan upaya sadar untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang ditetapkan dan diharapkan berhasil dicapai. 1. Dapatkah guru memahami apa itu evaluasi proses pembelajaran penjas. 2. Adakah guru penjas melakukan pelaksanaan pelatihan tentang evaluasi pembelajaran. 3. Adakah guru penjas memahami prinsip-prinsip evaluasi. 4. Adakah guru penjas melakukan evaluasi formatif dan sumatif dengan pemahaman yang sama. 5. Adakah guru penjas melaksanakan penilain sesuai pemahaman yang sama tentang kurikulum 2013 yang ada di sekolah. 6. Guru penjas mamahami bagaimana cara pengambilan nilai yang menggunakan lembar kriteria penilaian yang ada di KI-1 dan KI-2. 7. Adakah guru penjas memahami cara pengambilan nilai untuk KI-3 yang sesuai dengan K-13. 8. Adakah guru penjas memahami bagaimana cara pengambilan nilai untuk KI-4 yang sesuai denagan K-13. 9. Adakah guru penjas memiliki pemahaman tentang penilaian yang menggunakan pendekatan acuan normal (PAN). 10. Adakah guru penjas memiliki pemahaman yang sama tentang penilaian yang menggunakan pendekatan acuan patokan (PAP).

C. Pembatasan Masalah

Dari sejumlah identifikasi masalah terkait dengan belum optimalnya penerapan pembelajaran penjas di SMPN Se-Kecamatan Medan Tembung, maka penelitian ini di batasi pada sejauh mana survey penerapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang di lakukan guru penjas di SMPN Se-Kecamatan Medan tembung Tahun ajaran 2019-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan evaluasi yang dilakukan guru penjas dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2019-2020 ?.

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan evaluasi yang dilakukan guru penjas dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2019-2020

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, khususnya untuk mengetahui bagaimana pentingnya penerapan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dalam penerapannya dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan sumbangan kepada guru tentang pelaksanaan evaluasi dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi lebih baik.